

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior Perpustakaan ISI Yogyakarta bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang yang tidak hanya mendukung aktivitas pembelajaran berbasis literasi, tetapi juga merepresentasikan identitas seni sebagai inti dari kampus seni ini. Dengan mengusung konsep "*Artistic Knowledge Hub*," perpustakaan ini dirancang menjadi pusat pembelajaran, kolaborasi, dan apresiasi seni. Konsep ini diwujudkan melalui perpaduan elemen artistik, fleksibilitas desain, dan integrasi seni lokal yang mencerminkan semangat dan karakter ISI Yogyakarta sebagai institusi seni terkemuka.

Tema "Galeri Seni" dipilih untuk memperkuat fungsi perpustakaan sebagai ruang apresiasi seni, di mana ruang-ruang dirancang menyerupai galeri yang hidup dan dinamis. Sementara itu, penerapan gaya modern eklektik memberikan kebebasan untuk menggabungkan berbagai elemen desain, menciptakan ruang yang fleksibel dan mendukung kolaborasi lintas disiplin seni. Empat poin utama dari konsep ini, yaitu fungsionalitas, interaksi kreatif, fleksibilitas, dan integrasi seni lokal, diwujudkan melalui:

1. Keberagaman fungsi ruang yang mengakomodasi berbagai aktivitas seperti membaca, diskusi, dan eksplorasi seni melalui literasi.
2. Pengaturan alur sirkulasi yang dinamis untuk menciptakan pengalaman pengguna yang efisien dan nyaman.
3. Desain elemen interior yang estetik dan inspiratif, menggunakan material dan bentuk yang mencerminkan karakter seni ISI Yogyakarta.
4. Kolaborasi kreatif antara dosen, mahasiswa, dan alumni, menghasilkan identitas visual perpustakaan yang autentik melalui instalasi seni, karya visual, dan elemen desain lainnya.

Dengan pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat literasi, tetapi juga sebagai ruang inspiratif yang mendorong kreativitas, eksplorasi, dan kolaborasi seni. Perpustakaan ISI Yogyakarta akan menjadi representasi nyata dari kekayaan ekspresi seni, sekaligus memenuhi kebutuhan

pengguna dalam era digital. Melalui desain yang optimal, perpustakaan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman holistik kepada para penggunanya, mendukung eksplorasi pengetahuan, dan memperkuat peran ISI Yogyakarta sebagai pusat unggulan seni dan budaya di Indonesia.

B. Saran

Melalui kajian mendalam terhadap kebutuhan pengguna, identitas ISI Yogyakarta, serta potensi perpustakaan sebagai pusat pengembangan seni dan literasi, penulis menegaskan pentingnya pengelolaan desain interior yang dapat mengakomodasi beragam aktivitas serta mencerminkan semangat dan filosofi institusi. Oleh karena itu, penulis merangkum beberapa saran yang ditujukan kepada para pengelola dan pemangku kepentingan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mendukung optimalisasi perpustakaan. Berikut beberapa saran yang telah dirangkum oleh penulis:

1. Memperhatikan perawatan rutin untuk menjaga kontinuitas interior Perpustakaan ISI Yogyakarta, seperti perawatan untuk berbagai macam peralatan, baik yang memerlukan *high maintenance* maupun *low maintenance*.
2. Libatkan mahasiswa dan dosen dari berbagai program studi seni dalam proses pengembangan elemen dekoratif, seperti mural, instalasi seni, hingga desain furnitur fungsional, untuk memperkuat identitas seni pada interior perpustakaan.
3. Untuk mendukung peningkatan daya literasi mahasiswa dan optimalisasi fungsi perpustakaan, penulis menyarankan agar perpustakaan ISI Yogyakarta mengembangkan fasilitas *coworking space* dan area *stage* multifungsi. *Coworking space* dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, penelitian, atau *workshop*, menciptakan ruang yang mendukung kreativitas dan produktivitas. Sementara itu, *stage* multifungsi dapat digunakan untuk acara seperti bedah buku, seminar, dan pertunjukan seni kecil. Hal ini tidak hanya akan menarik lebih banyak mahasiswa untuk mengakses perpustakaan tetapi juga memanfaatkan literatur yang tersedia dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan konsep ini, perpustakaan dapat

bertransformasi menjadi ruang yang dinamis dan relevan bagi pengembangan akademis dan seni.

4. Diharapkan pihak pengelola mempertimbangkan penataan *layout* dan pemilihan furnitur yang lebih efisien di ruang perpustakaan maupun ruang kantor karyawan. Dengan merancang alur sirkulasi yang lebih terbuka dan mengoptimalkan penempatan rak serta area duduk, dari hal ini diharapkan meningkatkan kenyamanan dalam beraktivitas di perpustakaan



DAFTAR PUSTAKA

- Brown Carol R. 2002. *Interior Design for Libraries: Drawing on Function & Appeal*. Chicago: American Library Association.
- ISO 15489-2. 2001. *Technical Report Information and Documentation-Record Management*. Part 2: guidelines.
- Lasa, H. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Diakses 22 November 2023 di https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Sutarno, N.S. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Pantai
- Panero, J., & Zelnik, M. 1979. *Human Dimention & Interior Space*. Diakses 7 Oktober 2022 di <https://ftp.idu.ac.id/>
- Pinterest.(2024). *Referensi Desain Rencana Lantai*.Diakses 13 Desember 2024 dari <https://www.pinterest.com/>.
- Pinterest.(2024). *Referensi Desain Rencana Plafon*.Diakses 13 Desember 2024 dari <https://www.pinterest.com/>.
- Rakaditya Dantrivani, Hardiyati, Sumaryoto. 2021. *Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Community Learning Center untuk Anak Putus Sekolah di Kapuk, Jakarta Barat*. Diakses 22 Januari 2024 di <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1269>
- Rosemary Kilmer, W. Otie Kilmer. 2014. *Designing Interiors*. United States
- Sutarno, N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto